

Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan

Minar Trisnawati Tobing

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

Corresponding Author ✉ minartobing14@gmail.com

ABSTRACT

Education is a process of educating and guiding students to achieve certain goals in the form of positive changes in children. Education starts from the family, namely parents. Parents are the first madrasa for children. This study aims to determine the role of parents in increasing children's learning motivation in Bandar Klippa Village, Percut Sei Tuan District. This type of research is a field descriptive, which takes place in Banda Village. Klippa Percut Sei Tuan District. The data sources used are primary and secondary data sources. The techniques used in data collection are observation methods, documentation methods, and interview methods. Based on research conducted through interviews, observations, and documentation that the roles played by parents in increasing children's learning motivation are parents as role models, parents as child facilitators, and parents as child motivators, as for the form of motivators that can be given by parents to children are attention, reward, reward, praise, and punishment. Based on the data analysis, it is concluded and understood that the role of parents in increasing children's learning motivation is quite good. This can be seen from interviews and observations that the role of parents has been well realized by parents in Bandar Klippa Village, Percut Sei Tuan District.

Keywords: *Increasing Learning Motivation, The Role of Parents, Children Learning Motivation*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

August 06, 2022

Revised

September 02,
2022

Accepted

September 04,
2022

How to cite

Tobing, M., (2022). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(3). 29-42

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan maka berbicara tentang kegiatan inti di setiap lembaga pendidikan. Pendidikan merupakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran itu meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran, menuntut guru untuk memperhatikan perbedaan individual siswanya, yaitu pada aspek biologis, intelektual dan psikologisnya. Oleh karena itu, tampaklah dua posisi subjek di mana guru bertindak sebagai pihak yang mengajar sekaligus pemegang kunci keberhasilan proses pembelajaran, sedangkan siswa adalah pihak yang belajar untuk mendewasakan diri. Hubungan antara guru dan siswa ini harus didasari oleh

hal-hal yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan Fono et al., (2019); Yulianingsih et al., (2020); Muhdi et al., (2020).

Belajar pada prinsipnya adalah berbuat atau beraktivitas. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Aktivitas merupakan prinsip penting dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan hal penting dan perlu diperhatikan sehingga belajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil optimal (Sapbrina et al., 2021). Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat saja, tetapi lebih kompleks dari itu. Aktivitas siswa merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran. Makin tinggi aktivitas belajar siswa, maka makin tinggi pula peluang berhasilnya pengajaran. Ini berarti kegiatan guru mengajar, harus mampu merangsang siswa melakukan berbagai aktivitas belajar (Zubaidah, 2016).

Faktor aktivitas siswa sebagai subjek belajar sangat menentukan, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Dengan demikian, maka untuk merangsang aktivitas siswa dalam belajar guru harus melakukan upaya-upaya (Agustianto, 2015).

Faktor aktivitas siswa sebagai subjek belajar sangat menentukan, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Dengan demikian, maka untuk merangsang aktivitas siswa dalam belajar guru harus melakukan upaya-upaya (Pradja & Firmansyah, 2020).

Upaya ini merupakan usaha ataupun kegiatan yang mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung tentunya terdiri dari beragam usaha ataupun kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi para siswanya. Upaya yang dilakukan guru harus bisa membangkitkan aktivitas siswa baik secara fisik (jasmani) maupun mental (rohani). Upaya guru dalam meningkatkan aktivitas siswa meliputi usaha-usaha dalam mengaktifkan indera, akal, ingatan dan emosi siswanya. Upaya ini menuntut guru untuk dapat memahami karakter setiap siswa ketika belajar dan berdasarkan pemahaman itu pula guru bisa menciptakan pembelajaran yang mampu mendorong siswa berfikir serta bertindak secara aktif dan kreatif. Seorang Ayah dan Ibu berkewajiban mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanat Tuhan yang dibebankan kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Tuhan, keluarga, masyarakat dan bangsa. Sistem pendidikan yang baik harus menunjukkan proses pendidikan dalam keluarga sebagai realisasi tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya. Keluarga tidak terlepas dari adanya Ayah dan Ibu, artinya yang menjadi pendidik

pertama bagi anak ialah orang tua. Orang tua merupakan orang pertama yang memiliki peran yang sangat besar dalam membina pendidikan anak, karena dari pendidikan itu akan menentukan masa depan anak. Peran dan upaya orang tua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna (Auliya, 2018). Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkehalayak di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain (Mansyur, 2020). Tercapainya tujuan untuk menjadi manusia yang berpendidikan yaitu adanya pendidik. Pendidik dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pendidik yang dimaksud adalah orang tua sendiri. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua bagi anak harus mencakup seluruh aspek kemanusiaan, baik segi kejiwaan, fisik, intelektual maupun sosial. Pendidikan tidak boleh hanya menekankan pada satu segi saja dengan mengabaikan yang lain. Berbagai potensi dan kecenderungan anak perlu dikembangkan secara bertahap menuju kondisi yang lebih baik (Yaman La Ndibo, 2020).

Peran orang tua merupakan peran yang memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua berperan untuk mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Motivasi yang diberikan orang tua tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak. Beberapa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu: terlibat dalam kegiatan belajar anak, memperhatikan kondisi anak baik fisik maupun psikis, memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak, dan memberikan fasilitas belajar yang memadai (Mulyatno & Pradana, 2022).

Proses pendidikan bagi anak tidak serta merta hanya orang tua yang menjadi faktor utama, akan tetapi anakpun menjadi hal-hal yang perlu diperhatikan, dalam konteks ini misalnya sebagai orang tua dalam menjalankan perannya sudah baik akan tetapi kondisi anak tidak mengalami perubahan, itu artinya kondisi anaklah yang perlu dievaluasi. Didalam proses belajar ada beberapa faktor yang menjadi hambatan bagi anak diantaranya intelegensi, bakat, minat, motivasi dan kesehatan mental. Faktor ini juga membuat orang tua mengalami hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua di tuntut untuk lebih baik lagi dalam memberikan motivasi belajar anak. Adanya motivasi dari keluarga membuat anak menjadi lebih aktif di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat (Putri, 2020).

Motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Keberhasilan belajar anak dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun tinggi, tetapi sebaliknya anak yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasinya. Sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Tinggi

rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

Orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan perhatian, hadiah, dan penghargaan apabila anak berhasil dalam ujian. Motivasi dalam bentuk ini akan membuat anak lebih giat lagi dalam belajar. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dapat diterapkan dengan mengajarkan kedisiplinan terhadap anak. Orang tua harus mampu menciptakan suasana rumah yang nyaman sehingga anak bisa belajar dengan lebih baik. Namun pada kenyataannya peran orang tua mulai melemah dikarenakan orang tua terlalu fokus kepada pekerjaan yang membebani mereka.

Diketahui bahwa orang tua sudah cukup berperan dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Bentuk motivasi yang diberikan orang tua hanya pada pembiayaan dan kata-kata nasehat, tetapi keseharian anak masih kurang mendapatkan perhatian karena orang tua sibuk dengan pekerjaan sebagai petani. Fasilitas yang diberikan orang tua kepada anak kurang memadai, selain anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua yang bersikap acuh terhadap waktu belajar, seperti menonton tv disaat jam belajar, bermain gadget dan bermain dengan teman-temannya. Interaksi antara orang tua dan anak sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Akan tetapi banyak orang tua yang memperbolehkan anaknya bermain dengan gadget yang membuat anak menjadi keregantuan dan berpengaruh dalam motivasi belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Peneliti di Kelurahan Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan diperoleh informasi bahwa orang tua yang kurang memahami kondisi anak. Sehingga orang tua perlu adanya kegiatan seperti mengevaluasi kondisi anak, membuat jadwal belajar anak, pemberian fasilitas, dan mengurangi pemberian gadget kepada anak. Berdasarkan dari latar belakang masalah maka dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Kelurahan Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan? Apakah hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Kelurahan Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan? Merujuk pertanyaan penelitian di atas maka tujuan penelitian yaitu: Untuk mengetahui peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Untuk mengetahui hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, yaitu: prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku informan yang dapat diamati. Oleh karena itu data primer yang diperlukan berupa hasil wawancara dengan para informan. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta (Meleong : 2017). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-

temuannya tidak diperoleh dari prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data/informasi yang bersifat sewajarnya. Penyusun penelitian ini, Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), hal ini dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam persoalan-persoalan yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang dikaji.

Sifat penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengamati sesuatu (objek penelitian) dan kemudian menjelaskan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat yang sesuai dengan kondisi soal tertentu (Morisan:2012). Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif dilokasi penelitian, hendaklah seorang penulis menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

Metode Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara dipergunakan untuk memperoleh informasi atau data berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan, dan kesadaran sosial. Dengan wawancara diharapkan informasi tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak dapat terungkap dan terekam oleh peneliti secara cermat.

Metode Observasi

Metode observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena, dan fakta empiris yang terkait dengan masalah dalam penelitian. Metode observasi ini terdiri dari dua macam observasi yaitu observasi terbuka (partisipatif) dan observasi tertutup (non

partisipatif). Maka dengan serbagai pertimbangan penelitian ini menggunakan metode observasi tertutup (non partisipatif), dikarenakan dalam kegiatan sehari-hari penulis tidak berinteraksi langsung dengan subjek penelitian. Objek penelitian yang diobservasi dalam penelitian kualitatif dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).

Berdasarkan teori di atas, maka hal-hal yang diobservasi dengan menggunakan metode observasi non partisipatif tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Tempat atau lokasi subyek penelitian, yaitu Kelurahan Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan.
- b) Pelaku, yaitu orang tua dan anak Kelurahan Bandar Klippa.
- c) Aktivitas atau perilaku subyek penelitian dalam kaitannya dengan motivasi belajar anak.

Metode Dokumentasi

Metode dokumtasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk tes atau artefak. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Jadi, metode dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mencatat informasi yang riil berupa dokumen, catatan dan laporan yang tertulis serta relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini digunkan sebagai pelengkap dari metode lainnya dan diharapkan akan lebih luas dan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu analisa yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antarmasalah penelitian. Analisis kualitatif dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data untuk menjawab masalah penelitian. Oleh karena itu, dalam analisis kualitatif data-data yang terkumpul perlu disistematiskan, distrukturkan, disemantikkan, dan disintesisikan agar memiliki makna yang utuh.

Analisis data dalam penelitian kualitatif *Model Miles and Huberman* ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah analisis jawaban yang diwawancarai. Bila kurang memuaskan setelah jawaban di analisis, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu. Model lapangan ini menganalisis secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Sehingga peneliti benar-benar mendapat hasil yang sesuai dengan fakta lapangan tanpa adanya rekayasa. Aktivitas dalam analisis data yaitu menggunakan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis yaitu:

Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas,

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya nanti bila diperlukan.

Disini data reduksi adalah data yang sudah terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan atau kepustakaan dibuat dalam sebuah rangkuman.

Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga mempermudah untuk memahami apa yang sedang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut. Selain melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan mudah dipahami. Sajian data tersebut dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan Penulis tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Kelurahan Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan.

Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan)

Tahapan ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan adanya bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan.

Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data terakhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Kelurahan Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya

Berdasarkan penjelasan langkah-langkah di atas bahwa yang dimaksud dengan analisis deskriptif kualitatif adalah suatu analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, gambaran dan kata-kata. Semua yang dikumpulkan akan menjadi suatu kunci untuk di teliti dan menjadi suatu penemuan baru yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi maka Peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak ialah sebagai berikut:

a. Orang Tua sebagai Panutan

Orang tua merupakan panutan bagi anak dalam kehidupan sehari-harinya akan tetapi orang tua harus mempunyai bekal yang cukup dalam membina perkembangan anak misalnya harus mempunyai sifat-sifat yang benar, jujur, dan berani dalam menghadapi masalah dan sebagainya.

Masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan dalam memberikan keteladanan pendidikan Agama dapat dikatakan cukup baik, adapun keteladanan yang diberikan orang tua ialah memberikan contoh yang baik untuk anaknya. Misalnya sholat, puasa, zakat, dan sebagainya. Serta

melakukan hal-hal yang akan menjadi kebiasaan anak yaitu, makan minum berdoa terlebih dahulu dan sebagainya. Pemberian perhatian kepada anak-anak mempengaruhi motivasi belajar sehingga perlu adanya keseimbangan antara perhatian dan peran

Menurut ibu samu "Peran orang tua dalam memberikan keteladanan bagi anak menurut warga selalu mengajarkan sopan santun kepada anak, serta mengusahakan sholat berjamaah di masjid, dan mengaji di TPA".

Menurut ibu Endang "Pemberian keteladanan kepada anak dengan membelikan buku tentang kisah-kisah para rasul dan sahabatnya, mengajarkan shalat berjamaah di masjid, dan mengaji di TPA".

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan dalam memberikan keteladanan terhadap anak cukup baik. Orang tua berperan sangat baik, dalam hal ini orang tua menginginkan anaknya untuk mengikuti ajaran-ajaran yang telah dicontohkan dalam ilmu agama dan menerapkan dalam kehidupan anak sehari-hari. Tetapi keteladanan anak kepada orang tua sangat kurang, hal ini terlihat dari tingkah laku anak yang masih kurang baik seperti membantah kepada orang tua. Pemberian keteladanan terhadap anak termasuk kedalam pemberian perhatian. Pemberian perhatian orang tua kepada anak dilakukan karena orang tua menginginkan yang terbaik untuk masa depan anak.

b. Orang Tua sebagai Fasilitator Anak

Mengenai tentang peran sebagai fasilitator tidak sebatas hanya memberikan kebutuhan sandang, pangan, dan papan melainkan kebutuhan pendidikan anak juga merupakan fasilitas yang harus dipenuhi oleh orang tua.

Di lingkungan Kelurahan Bandar Klippa para orang tua dalam memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak bisa dikatakan kurang karena fasilitas yang diberikan oleh orang tua hanya kebutuhan yang dibutuhkan untuk sekolah saja seperti buku tulis, tas, sepatu, seragam, dan sepeda yang digunakan untuk berangkat sekolah. Akan tetapi dalam hal lain yang dapat menunjang memberikan kenyamanan dalam belajar dirumah masih kurang. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi orang tua hanya rata-rata

Fasilitas sekolah selalu kami sediakan menurut pak ibnu, fasilitas sekolah seperti buku tulis, pena, tas, sepatu, seragam, dan sepeda. Tetapi fasilitas dirumah seperti meja belajar atau lemari belajar untuk anak tidak kami sediakan anak sudah cukup belajar di lantai ruang keluarga maupun di ruang tamu. Karena terbatasnya perekonomian orang tua yang hanya sebagai buruh tani.

Sudah kewajiban orang tua memberikan fasilitas sekolah anak menurut Pak andri, fasilitas sekolah seperti tas, sepatu, buku, pena, seragam, dan sepeda, itu semua bagi saya sudah cukup, maka untuk fasilitas di rumah cukup menggunakan meja biasa saja yang penting anak nyaman dan mau belajar, juga karena kebutuhan perekonomian yang harus dibagi dengan yang lainnya

Fasilitas sekolah selalu kami sediakan guna menunjang proses belajar anak menurut ibu sri arningsih, fasilitas sekolah seperti tas, buku, pena, seragam, sepatu, dan sepeda tetapi untuk fasilitas kendaraan kami menggunakan motor sehingga anak di antar jemput karna sekolah yang lumayan jauh dan berbahaya apabila anak menggunakan sepeda. Sama halnya untuk di rumah kami menyediakan fasilitas anak seperti meja belajar, lemari belajar, buku cerita yang membuat anak nyaman dan semangat untuk belajar.

Kebutuhan belajar anak di rumah sudah seharusnya sebagai orang tua mampu memberikan fasilitas yang cukup seperti membelikan buku-buku cerita yang mengandung unsur pendidikan, memberikan tempat yang nyaman untuk anak belajar karena pada hakikatnya waktu yang diberikan oleh anak lebih banyak dilakukan di rumah. Sehingga dengan adanya fasilitas yang cukup dapat memberikan motivasi kepada anak untuk belajar lebih giat. Ada orang tua yang memberikan fasilitas yang lengkap, ada juga yang memberikan fasilitas tidak lengkap ini semua karena faktor ekonomi yang menjadi penghambat orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak.

c. Orang Tua sebagai Motivator Anak

Motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan bagi setiap anak untuk menimbulkan kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari luar diri untuk meawujudkan tujuan belajar. Orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan.

Orang tua menjadi faktor pendorong bagi anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan anak, sehingga dengan adanya motivasi yang diberikan oleh orang tua dapat meningkatkan kemauan belajar untuk anak.

Adapun hal-hal atau bentuk motivasi yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anak berupa hadiah, pujian, dan hukuman.

1. Pemberian Hadiah

Hadiah merupakan memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah dalam hal ini tidak selalu berwujud barang, anggukan kepala dengan wajah berseri, menunjukkan jempol, merupakan suatu hadiah yang dapat menumbuhkan kegembiraan, menambah kepercayaan diri dan motivasi.

Pemberian hadiah menjadi hal yang sangat sulit untuk mereka wujudkan karena orang tua beranggapan bahwa hadiah yang dimaksudkan ialah berupa benda sehingga dengan kondisi ekonomi yang termasuk kategori rendah, orang tua tidak memprioritaskan sebuah hadiah untuk menjadi pemberian motivasi pada anak. Seperti wawancara yang dilakukan kepada beberapa orang tua di Kelurahan Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan

Pemberian hadiah tidak selalu dalam bentuk barang menurut kondisi perekonomian yang pas-pasan membuat saya tidak bisa memenuhi permintaan

anak. Tetapi untuk mempertahankan nilai dan meningkatkan motivasi anak saya hanya membelikan sebuah makanan yaitu bakso. Alhamdulillah anak juga menerima dengan senang hati dan kegiatan belajar tetap berjalan dengan lancar.

Pemberian hadiah saat anak mendapatkan peringkat tidak pernah saya berikan kepada anak. ketika anak diberikan sesuai dengan permintaannya maka anak akan manja dan apa yang menjadi keinginan anak maunya selalu dituruti. Jadi bagi saya cukup dengan dorongan dan nasehat dengan selalu terus belajar dan tingkatkan lagi.

Pemberian hadiah kami berikan menurut ibu nur “agar anak termotivasi untuk terus meningkatkan nilainya meskipun anak saya tidak pernah mendapat peringkat tetapi nilainya selalu baik. Anak saya meminta untuk di belikan kaos bola selama itu positif akan saya berikan tetapi jika itu negatif yang akan merusak anak untuk giat belajar maka tidak kami berikan”.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa perspektif orang tua mengenai hadiah berbeda-beda. Ada orang tua yang memberikan apa adanya karena masalah perekonomian, ada pula orang tua yang membelikan apapun yang anak minta.

Semua kembali kepada orang tua masing-masing karena didikan orang tua lah yang menentukan anak untuk sukses. Pada hakikatnya pemberian hadiah tidak sebatas pada hal-hal yang terkait dengan materi, akan tetapi pemberian hadiah bisa diberikan dengan ucapan nasehat maupun bahasa tubuh seperti menunjukkan jempol yang menandakan bahwa hasil kerja anak sudah baik.

Pujian

Pujian mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras. Anak-anak akan merasa senang karena pujian merupakan suatu kata yang membuat mereka berarti dan mulai saat itu mereka tidak sabar untuk belajar lebih banyak.

Di lingkungan Kelurahan Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan dalam memberikan pujian menjadi hal yang sering orang tua lakukan ketika anak mendapatkan nilai baik, akan tetapi ketika anak mendapatkan nilai kurang baik orang tua suka memarahi anaknya

Memberikan pujian selalu saya berikan kepada anak karena untuk meningkatkan semangat anak dalam belajar, tetapi ketika anak mendapatkan nilai kurang baik maka saya pun akan memarahinya karena pastinya disekolah tidak memperhatikan guru sehingga nilainya jelek, dan juga karena anak kebanyakan main di luar rumah maupun main hp sehingga anak kurang memahami mata pelajaran.

Pemberian pujian tidak selalu mendapatkan nilai baik tetapi saya memberikan pujian kepada anak setiap hari dengan begitu anak akan terus termotivasi.

Ketika anak mendapatkan nilai baik selalu saya beri pujian menurut Bapak Mariadi pemberian pujian untuk anak termotivasi dan giat dalam belajar bertambah, tetapi ketika anak mendapat nilai kurang baik saya cukup

memberikan nasehat tetapi dengan nada sedikit keras bukan menakuti maupun membuat anak trauma tetapi untuk anak sadar bahwa pendidikan itu penting bukan untuk main-main (Kurnianto & Rahmawati, 2020).

Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan oleh Penulis mengenai pemberian pujian yang diberikan orang tua terhadap anak belum dapat dikatakan baik karena orang tua dalam memberikan pujian kepada anak hanya ketika anak mendapatkan nilai yang baik saja sedangkan ketika anak mendapat nilai yang kurang baik orang tua tidak segan memberikan hukuman. Seharusnya memberi pujian tidak hanya dilakukan ketika anak mendapatkan nilai yang baik, akan tetapi ketika anak mendapatkan nilai yang kurang baik sebagai orang tua tidak serta merta menyalahkan kesalahan anak tetapi mampu menguatkan agar anak semakin giat belajar. Orang tua harus menyadari apakah mereka sudah memberikan bimbingan yang baik kepada anak dalam pendampingan belajar (Fikriyah et al., 2020).

4.2 Analisis Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisis peran orang tua sebagai panutan, fasilitator, dan motivator bagi anak melalui wawancara langsung kepada orang tua dan anak. Berikut ini, hasil temuan penelitian terkait peran orang tua sebagai berikut:

1. Orang Tua sebagai Panutan

Peran orang tua menjadi panutan anak belum dapat direalisasikan secara maksimal, adapun hal-hal yang sudah dilakukan oleh orang tua hanya sebatas pada pengajaran sholat, puasa, mengajai di TPA dan doa-doa keseharian akan tetapi dikarenakan waktu yang diberikan oleh orang tua kepada anak sangat minim orang tua masih kurang dalam mengontrol kondisi ataupun keseharian anak. Seharusnya orang tua menjadi panutan yang baik untuk anak dengan memberikan contoh-contoh perilaku sopan santun yang baik terhadap orang tua maupun orang lain, karena anak sangat mudah sekali untuk meniru orang lain sehingga orang tua lebih berperan lagi dalam memberikan panutan yang baik untuk anak, beri tahu kepada anak panutan yang baik dan bukan panutan yang baik. Agar anak dapat membedakan perlakuan yang baik dan tidak baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya (Maemunawati & Alif, 2020).

Pemberian perhatian yang lebih kepada anak sangat dibutuhkan karena dapat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Pemberian perhatian seperti mengevaluasi pelajaran di sekolah pada saat belajar di rumah, guna untuk memperkuat daya ingat anak, menemani anak belajar di rumah, dan membantu anak menyelesaikan kesulitan yang dihadapi.

2. Orang Tua sebagai Fasilitator Anak

Orang tua sebagai fasilitator anak sudah dapat dikatakan cukup karena orang tua sudah melakukan perannya sebagai fasilitator anak, akan tetapi peran yang dilakukan hanya sebatas pemenuhan kebutuhan anak, sedangkan dalam pemenuhan kebutuhan yang dapat menunjang belajar anak masih sangat kurang, seperti fasilitas belajar di rumah, pemberian buku-buku lain

yang dapat menunjang keberhasilan dalam belajar. Beda orang tua beda pula didikan yang di berikan orang tua terhadap anak. Tidak semua orang tua memberikan fasilitas kepada anak, bukan karena tidak mau memenuhi tetapi karena masalah perekonomian yang menjadi hambatan para orang tua dalam pemenuhan kebutuhan sekolah anak. Para orang tua

3. Orang Tua sebagai Motivator

Hal-hal yang dilakukan orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak ialah pemberian hadiah membelikan hadiah untuk anak tetapi tidak dengan permintaan anak karena membuat anak manja dan kondisi perekonomian orang tua, karena para orang tua beranggapan bahwa hadiah selalu berkaitan dengan materi, padahal tanpa disadari orang tua sudah memberikan hadiah kepada anak yang berupa senyuman yang menandakan bahwa orang tua puas atau senang dengan hasil belajar anak, dan juga dengan pujian akan membuat anak semakin bersemangat dalam belajar sehingga semua tidak harus dengan materi (Prabowo et al., 2020).

Secara keseluruhan terkait dengan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak ini sudah cukup baik, semua peran dan pemberian perhatian sudah orang tua berikan tetapi belum maksimal dilakukan karena masih banyak anak yang mendapatkan nilai yang kurang baik, anak masih suka membantah kepada orang tua serta motivasi belajar rendah (Wahidin, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan sebagai judul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan”. Dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Kelurahan Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan dalam kategori cukup baik meskipun ada hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, berikut kesimpulan peran dan hambatan orang tua. Peran orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi, dan membesarkan anak hingga menjadi sukses. Dengan pemberian perhatian, pemberian hadiah, dan pemberian penghargaan dapat mempengaruhi motivasi belajar anak sehingga peran orang tua sebagai panutan bagi anak untuk membina dan mengajarkan anak tentang sifat terpuji dan tercela, keteladanan kisah-kisah para rasul dan sahabatnya, shalat, puasa dan doa sehari-hari, kemudian peran orang tua sebagai fasilitator anak menyediakan semua kebutuhan anak demi menunjang kenyamanan dan proses belajar anak, dan peran orang tua sebagai motivator anak berperan untuk menguatkan anak untuk giat belajar dan terus termotivasi sehingga anak mendapatkan nilai yang baik. Hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak diantaranya yaitu: anak yang malas untuk belajar, televisi film kartun, bermain dengan teman sebaya sekitaran rumah, dan hp untuk bermain game. Peran orang tua sangat dibutuhkan bagi anak untuk mendorong anak lebih semangat dalam proses

belajar karena dengan adanya dorongan itu anak akan termotivasi dan jiwa anak akan tersentuh karena kasih sayang orang tua kepada anak selalu ada.

REFERENSI

- Agustianto, L. (2015). *Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif dan Aktivitas Belajar Fisika Siswa Melalui Metode Pembelajaran TTS (Tutor Teman Sebaya) Di SMP Negeri V Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015*.
- Auliya, R. U. (2018). Kenakalan Orangtua Penyebab Kenakalan Remaja. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 4(2), 92-103.
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 94-107.
- Fono, Y. M., Fridani, L., & Meilani, S. M. (2019). Kemandirian dan Kedisiplinan Anak yang Diasuh oleh Orangtua Pengganti. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 537.
- Kurnianto, B., & Rahmawati, R. D. (2020). Hubungan pola asuh Orang Tua terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Daring Masa Pandemi. *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)*, 2(1).
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi kbm di masa pandemi covid-19*. 3M Media Karya.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- Muhdi, Nurkolis, & Yuliejantiningasih, Y. (2020). The Implementation of Online Learning in Early Childhood Education During the Covid-19 Pandemic. *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(2), 247-261. <https://doi.org/10.21009/jpuud.142.04>
- Mulyatno, C. B., & Pradana, A. W. (2022). Komunikasi Dialogis Guru dan Orangtua dalam Mendampingi Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Ijd-Demos*, 4(1). <https://doi.org/10.37950/ijd.v4i1.221>
- Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di masa pandemi covid-19 perspektif pendidikan islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 191-207.
- Pradja, B. P., & Firmansyah, M. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 159-166.
- Putri, F. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua Yang Memengaruhi Tingkatan Self Regulated Learning Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Saat Pandemi Covid-19. *Diaksesdari*.
- Sapbrina, C. B., Bektiarso, S., & Prastowo, S. H. B. (2021). Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Aktivitas Dan Kesiapan Belajar Fisika Siswa SMAN 1 Sukomoro. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7(1), 136-146.
- Wahidin, W. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 3(1).
- Yaman La Ndibo, W. B. (2020). Peranan Orangtua dalam Membina Kedisiplinan Anak. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 1(2), 75-84. <https://doi.org/10.51454/jet.v1i2.17>
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan

Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19.
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1138-1150.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>

Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan Dengan Tema "Isu-Isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21, Desember*, 1-17.

Copyright Holder :

© Tobing, M., (2022).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

